

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data yang valid, bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan mendemonstrasikan pengetahuan tertentu dengan cara yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah-masalah di bidang pendidikan.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif.

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan langsung di lapangan atau pada responden. Penelitian ini dilakukan di MI Darul Falah Sirahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Think Pair Share terhadap keterampilan berpikir pada mata pelajaran fikih.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui hubungan antar variabel, mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap objek, dan menguji hipotesis yang diterapkan. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan filosofi positivis yang digunakan untuk mempelajari populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel data umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif dan bertujuan untuk menetapkan tes yang ditetapkan untuk melakukan uji hipotesis.

Dengan pendekatan penelitian kuantitatif, informasi yang diperoleh dari lapangan diolah menjadi angka. Kemudian angka-angka tersebut diolah dengan menggunakan metode statistik untuk mengetahui hasil pengolahan data yang diinginkan.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 6.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh objek atau subjek yang berada di suatu wilayah dan memenuhi persyaratan tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, atau seluruh unit atau orang di wilayah studi. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Darul Falah Sirahan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MI Darul Falah Sirahan dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa.

Tabel 3.1

Seluruh Siswa Kelas V MI DARUL FALAH SIRAHAN

Kelas	Banyak Siwa		Jumlah
	L	P	
5	14	16	30

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya.² Teknik pengambilannya itu sampling jenuh, yaitu Teknik penentu sampel bila semua anggota populasi relative kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.³ Adapun dalam sampel penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah sebanyak 30 siswa. Sehingga dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 30 siswa atau 30 responden.

C. Variabel Operasional

Variabel adalah segala sesuatu yang ditentukan dengan cara tertentu oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang darinya dapat ditarik kesimpulan tentang variabel itu. Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, anteseden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau menghasilkan variabel dependen (terkait). Variabel bebas

² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2011), 74.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 85.

dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share* atau sering disebut Variabel X.

2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari variabel independen. Dalam penelitian ini variabel terikat (terkait) adalah kemampuan berpikir santri fikih atau disebut sebagai variabel Y.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada ciri-ciri benda yang didefinisikan yang diamati. Konsep yang diamati atau dirasakan adalah hal yang sangat penting, karena hal yang diamati membuka peluang bagi orang lain, selain ilmuwan itu sendiri, untuk menjadi sadar sehingga orang lain dapat melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan ilmuwan, jadi terbuka untuk pengujian ulang menurut orang lain.⁴

Peneliti memberikan definisi untuk istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini. Hal ini untuk menghindari kesalahpahaman saat membaca, memahami dan mempelajari kajian ini. Definisi operasional penelitian memiliki dua variabel yaitu:

1. Variabel independent atau variable pengaruh (variabel X) yakni model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Fiqih. Model pembelajaran *Think Pair Share* ini merupakan pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar, situasi belajar menjadi nyaman, dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan cara berpikir dan membagikan materi kepada teman-temannya dengan menggunakan *Think Pair Share*.
2. Variabel dependen atau variable terpengaruh (variabel Y) yaitu kemampuan berpikir peserta didik.

Kemampuan berpikir adalah kegiatan berpikir reflektif, kritis, dan kreatif yang diarahkan pada proses intelektual yang melibatkan pembentukan konsep, aplikasi, analisis, observasi, pengalaman, refleksi atau komunikasi sebagai dasar untuk

⁴ Choid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: BumiAksara, 2009), 129

mengevaluasi informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan untuk iman (keyakinan) dan tindakan.

E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Penelitian memerlukan instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Perangkat tersebut setidaknya harus memenuhi dua jenis persyaratan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data (pengukuran) yang valid. Informasi penilaian yang baik yang sesuai dengan kenyataan disebut valid. Untuk mendapatkan data yang valid, instrumen atau alat yang digunakan untuk menilai harus valid. Valid artinya perangkat dapat mengukur apa yang sedang diukur. Validitas konstruk dapat digunakan untuk mengecek validitas dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total.

Pada pengujian validitas instrumen menggunakan uji validitas konstruk yaitu dengan korelasi nilai instrumen. Hal ini membutuhkan bantuan komputer yaitu dengan SPSS. Bandingkan nilai r hitung dengan r tabel.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah instrumen untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Sebuah survei dianggap andal atau dapat dipercaya ketika respons terhadap realitas konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Berdasarkan pengertian tersebut, SPSS dapat digunakan untuk melakukan pengujian reliabilitas dengan pengujian statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistic *Cronbach Alpha* $>0,60$. Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefesien lebih kecil ($<0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.⁵

⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus : Media Ilmu Pers, 2009), 171.

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terkait dan variabel bebas dalam model regresi sama-sama berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data model regresi yang baik adalah normal atau mendekati normal.⁶

2. Uji Linearitas Data

Pengujian linearitas data dapat dilakukan dengan beberapa cara. Namun dalam hal ini peneliti menggunakan uji linieritas data dengan *scatter plot*. Linearitas data berarti bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linier (lurus) dalam rentang variabel independen tertentu. Uji linieritas dapat diuji pada diagram pencar yang digunakan untuk observasi atau outlier dengan menambahkan garis regresi. Karena dispersi hanya menunjukkan hubungan antara dua variabel.⁷

G. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses yang kompleks, proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang paling penting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data observasi digunakan ketika penelitian melibatkan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan ketika pengamatan tidak terlalu luas.⁸

Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan atau pencatatan hal-hal penting yang berkaitan mengenai model pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran Fiqih di MI Darul Falah Sirahan.

⁶ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, 187

⁷ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, 197.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 203.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana pertanyaan tertulis diajukan melalui kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya yang harus diisi oleh responden..

Kuesioner yang digunakan peneliti adalah kuesioner terstruktur. Kuesioner terstruktur atau kuesioner adalah kuesioner yang disusun dengan memberikan pilihan jawaban sedemikian rupa sehingga hanya menandai jawaban yang dipilih saja.⁹

Berdasarkan uraian tersebut pembagian angket ditujukan kepada siswa kelas V di MI Darul Falah Sirahan untuk mendapatkan data tentang pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

3. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mendeteksi atau mengukur sesuatu di dalam suasana menggunakan metode dan aturan yang ditentukan.¹⁰

Informasi yang diungkapkan dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu fakta, opini dan keterampilan. Tes tersebut mengukur apakah orang tersebut memiliki keterampilan dan seberapa hebat mereka. Bagi manusia, instrumen berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan prestasi atau prestasi. Untuk mengukur keterampilan dasar, mis.

Tes kecerdasan (IQ), tes minat, tes bakat khusus, dll. Tes adalah serangkaian rangsangan (rangsangan) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk menimbulkan tanggapan yang dapat dijadikan dasar skor numerik. Persyaratan yang paling penting untuk tes adalah validitas dan reliabilitas. Ada dua jenis tes yang biasa digunakan sebagai alat ukur:

- a. Ujian lisan terdiri dari beberapa pertanyaan lisan tentang hal-hal yang ingin diketahui serta status jawaban lisan.
- b. Ujian tertulis yang terdiri dari beberapa pertanyaan tertulis tentang aspek-aspek yang juga ingin diketahui statusnya

⁹ Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhsin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian...*, 96.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2002 hlm.53

dari jawaban tertulis. Tes tertulis ini dibagi menjadi dua format berikut:

- c. Tes esai (essay test) adalah tes yang menuntut peserta tes untuk memberikan jawaban berupa uraian kalimat yang telah ditulisnya sendiri..
- d. Tes objektif adalah tes terstruktur yang di dalamnya tersedia alternatif jawaban untuk setiap soal tes. Tes ini dapat menghasilkan skor standar yang tidak tergantung pada siapa yang memberi skor, karena subjektivitas tidak mempengaruhi penilai.¹¹

Dengan metode *post-test*, peneliti mengetahui kinerja siswa, tes tertulis digunakan selama pembelajaran. Post test dilakukan dalam evaluasi sehubungan dengan pembahasan pembelajaran terakhir, untuk mengevaluasi kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa kelas V MI Darul Falah Sirahan..

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi melalui warisan tertulis seperti arsip, dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum, dan topik penelitian lainnya. Dalam penelitian kuantitatif, teknik ini efektif mengumpulkan bahan-bahan yang digunakan untuk kerangka atau landasan teori, perumusan hipotesis secara tajam.¹²

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh informasi tentang sejarah berdirinya MI Darul Falah Sirahan, visi dan misi sekolah, informasi tentang guru, siswa, staf dan sarana prasarana yang ada di MI Darul Falah Sirahan. Peneliti juga melengkapinya dengan foto-foto untuk memberikan gambaran bagaimana pembelajaran terjadi dengan model pembelajaran tersebut *Think Pair Share* pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MI Darul Falah Sirahan.

¹¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 170-171

¹² Margono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : rinekaCipta, 2010), 181.

H. Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis secara sistematis. Adapun pengolahan data disusun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal dalam penelitian dengan memasukkan hasil pengolahan data uji responden ke dalam tabel data distribusi frekuensi. Teknik analisis statistik digunakan untuk menganalisis materi penelitian ini, yaitu menghitung skor kualitatif dan kuantitatif dengan membuat penilaian berdasarkan jawaban kuesioner yang dibagikan kepada responden. Untuk membuat skala atau skor untuk setiap variabel, nilai maksimum harus diketahui terlebih dahulu minimum, mean, range dan standar deviasi.

Teknik analisis statistik digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan memberikan penilaian terhadap jawaban survei yang dibagikan kepada responden, memberikan alternatif jawaban untuk setiap subjek. Nilai kriteria adalah sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban alternatif a di beri skor 4 (sangat respon)
- b. Untuk jawaban alternatif b diberi skor 3 (respon)
- c. Untuk jawaban alternatif c diberi skor 2 (kurang respon)
- d. Untuk jawaban alternatif d diberi skor 1 (tidak respon)

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis pengujian hipotesis merupakan langkah pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Dalam analisis ini, peneliti melakukan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi pengujian hipotesis. Uji hipotesis ini menggunakan rumus analisis regresi. Analisis regresi dilakukan ketika hubungan antara dua variabel bersifat kausal atau fungsional. Kami menggunakan analisis regresi ketika kami ingin mengetahui bagaimana variabel atau kriteria dependen dapat diprediksi oleh variabel *independent* atau *predictor*.

Analisis regresi mempunyai tugas pokok:

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana.
- b. Mencari korelasi antara *kriterium* dan *predictor*, dengan menggunakan rumus koefisien korelasi¹³:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel yang diteliti

X = variabel X

Y = variabel Y

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut ini bertujuan untuk melakukan interpretasi lebih lanjut dengan membandingkan harga r hitung (r_o) yang diketahui dengan harga r tabel (r_t) dengan taraf signifikansi 1% dan 5% dan kemungkinan.:

- a. Jika r hitung lebih besar dari r tabel 1% atau 5%, maka hasilnya bisa dikatakan signifikan (hipotesis diterima)
- b. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel 1% atau 5%, maka hasilnya bisa dikatakan non-signifikan (hipotesis ditolak).

Hasil try out

Peneliti melakukan uji instrumen dengan menyebarkan 25 kuesioner kepada 30 responden di MI Darul Falah Sirahan Pati. Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan korelasi antara korelasi r hitung dan r tabel, dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika korelasi r_{hitung} < r_{tabel} maka data tidak valid.
- b) Jika korelasi r_{hitung} > r_{tabel} maka data valid.

Di mana R tabel = 0,361 dimana N= 30

Berdasarkan angket tentang strategi pembelajaran *Think pair and share* (X) yang dibuat berdasarkan indikator sesuai teori, kemudian menanyakan kepada dosen pembimbing tentang kisi-kisi penelitian dan instrumennya. Setelah kuisisioner disetujui oleh dosen pembimbing, kuisisioner dibagikan kepada responden. Setelah itu, hasil uji validitas

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 95.

survei yang diterima dari responden diolah dengan program SPSS 16.0 dan diperoleh hasil sebagai berikut.:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Strategi Pembelajaran
Think Pair and Share (X)

Variable	Item	r hitung	r tabel N=30	Keterangan
<i>Strategi think pair and share</i>	X1	0,744	0,361	Valid
	X2	0,518	0,361	Valid
	X3	0,679	0,361	Valid
	X4	0,379	0,361	Valid
	X5	0,594	0,361	Valid
	X6	0,534	0,361	Valid
	X7	0,769	0,361	Valid
	X8	0,679	0,361	Valid
	X9	0,594	0,361	Valid
	X10	0,585	0,361	Valid
	X11	0,414	0,361	Valid
	X12	0,496	0,361	Valid
	X13	0,379	0,361	Valid
	X14	0,504	0,361	Valid
	X15	0,518	0,361	Valid
	X16	0,725	0,361	Valid
	X17	0,490	0,361	Valid
	X18	0,597	0,361	Valid
	X19	0,490	0,361	Valid
	X20	0,769	0,361	Valid
	X21	0,597	0,361	Valid
	X22	0,620	0,361	Valid
	X23	0,490	0,361	Valid
	X24	0,379	0,361	Valid
	X25	0,620	0,361	Valid

Apabila dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan signifikansi 5% (0,361) maka item X lebih besar dari harga r_{tabel} , sehingga item X dapat dinyatakan valid.

a. Uji Reliabilitas Angket strategi pembelajaran think pair and share (X)

Dalam hal ini uji reliabilitas instrumen yang digunakan peneliti adalah *internal consistency*. Pengujian reliabilitas menggunakan *internal consistency* dilakukan dengan menguji perangkat satu kali saja, setelah itu data yang dihasilkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas perangkat dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas strategi pembelajaran
think pair and share (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	25

Dari perhitungan di atas, alpha Cronbach adalah 0,905, lebih besar dari 0,60. Hasil tersebut memiliki nilai reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dikatakan instrumen variabel penerapan berpikir berpasangan dan strategi pembelajaran umum memiliki reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan instrumen variabel tersebut reliabel.

b. Hasil Pengujian Variabel kemampuan berfikir siswa (Y)

Kemampuan kognitif siswa adalah salah satu aspek pengetahuan didalam pelajaran fiqih dari kegiatan belajar akademik sekolah selama kurun waktu tertentu, yang tercermin dalam daftar hasil belajar siswa sehari-hari. Pada penelitian ini nilai kemampuan berpikir siswa diperoleh berdasarkan hasil tes pilihan ganda yang diujikan pada mata pelajaran fikih. Berikut kemampuan kognitif siswa kelas V MI Darul Falah Sirahan Pati:

Table 3.4
Hasil Data Kemampuan Berfikir Siswa (Y)

No	Nilai
1	90
2	90
3	85
4	95
5	90
6	90
7	85
8	85
9	90
10	80
11	90
12	80
13	95
14	85
15	90
16	95
17	80
18	90
19	80
20	95
21	95
22	95
23	90
24	95
25	95
26	50
27	75
28	80
29	85
30	70

Table 3.5
Distribusi frekuensi relative
Nilai kemampuan berfikir siswa

Nilai	frekuensi	Relative (%)
50 - 60	1	3,33%
61 - 70	1	3,33%
71 - 80	6	20%
81 - 90	14	46,66%
91 - 100	8	26,66%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, data keterampilan kemampuan kognitif siswa MI Darul Falah akan dijelaskan sebagai berikut :

- a) Siswa yang mendapatkan nilai antara 50-60 sebanyak 1 atau sebanyak 3,33 %.
- b) Siswa yang memperoleh nilai antara 61-70 sebanyak 1 atau sebanyak 3.33 %.
- c) Siswa yang memperoleh nilai antara 71-80 sebanyak 6 atau sebanyak 20 %.
- d) Siswa yang memperoleh nilai antara 81-90 sebanyak 14 atau 46,66%.
- e) Siswa yang memperoleh nilai antara 91-100 sebanyak 8 atau 26,66 %.

Dari hasil data diatas, selanjutnya akan nilai mean nilai keterampilan kemepuan berfikir siswa mata pelajaran fiqih siswa kelas V MI Darul Falah Sirahan Pati menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 (\bar{y}) &= \frac{\sum y}{N} \\
 - y &= \frac{2590}{30} \\
 &= 86,33
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan rata-rata di atas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan berpikir siswa MI Darul Falah Sirahan Pati pada mata pelajaran fikih adalah 86,33. Untuk menentukan kelas, interpretasikan rata-rata yang diperoleh dengan interval kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) **Mencari Banyaknya Kelas Interval (K)**

$$\begin{aligned} K &= 1+3,3 \cdot \log N \\ &= 1+3,3 \cdot \log 30 \\ &= 1+3,3 \cdot 1,477 \\ &= 5,874 \\ &= 5 \text{ atau } 6 \end{aligned}$$

a) **Mencari Rentang/Range (R)**

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 95 - 50 \\ &= 45 \end{aligned}$$

Ket : H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

b) **Mencari Lebar Kelas Interval (i)**

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} & \text{atau} & & i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{45}{5} & & & &= \frac{45}{6} \\ &= 9 & & & &= 7,5 \text{ dibulatkan } 8 \end{aligned}$$

Ket : i = Interval

R = Range

K = Jumlah interval

Dari hasil penghitungan diatas, maka dapat diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6

Nilai Interval keterampilan kemampuan berfikir siswa (Y)

No	Interval	Kategori
1	91 – 100	Baik Sekali
2	81 -90	Sangat Baik
3	71 – 80	Baik
4	61 – 70	Cukup
5	51 – 60	Kurang
6	<50	Sangat Kurang

Hasil di atas menunjukkan bahwa kemampuan berpikir siswa kelas V MI Darul Falah pada mata pelajaran fikih “sangat baik” dengan nilai indikator 86,33 yang berada pada rentang 81-90.

